

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEBIJAKAN AKUNTANSI ATAS PERLAKUAN  
ZAKAT AKTIVA PADA PT. BANK BNI SYARIAH CABANG  
MAKASSAR**

**MARYATI WAHAB  
105730495414**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**



“Aku percaya sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Jangan ingat lelahnya belajar,tapi Ingat buah manisnya  
yang bisa dipetik Kelak ketika sukses  
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan)  
Maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh ( urusan ) yang lain  
Dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”

**Kupersembahkan karya sederhana ini Sebagai tanda terima kasihku  
Kepada Ayah dan ibunda tercinta sebagai motivator terbesar dalam  
hidupku yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangiku,  
Atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini.  
Serta saudaraku tercinta atas dukungan, semangat dan kasih  
sayangnya Yang tiada terhingga**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Kebijakan Akuntansi Atas Perlakuan Zakat Aktiva Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar."  
Nama Mahasiswa : Maryati Wahab  
No Stambuk/NIM : 105730495414  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumad tanggal 31 Agustus 2018.


Makassar, 04 September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM  
NIDN: 0925086302


  
Andi Arman, SE., M. SI., Ak. CA  
NIDN: 0906126701

Diketahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua, Program Studi Akuntansi

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903078

  
Ismail Badoljahi, SE., SI., Ak. CA  
NBM: 1073428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Maryati Wahab, Nim : 105730495414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer :0009/2018 M, Tanggal 29 Dzulkaidah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H  
Makassar,

31 Agustus 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE., MM, Ak. CA, CPA (.....)  
2. Jamaluddin, SE., M.Si (.....)  
3. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc (.....)  
4. Dr. Edi Jusnadi, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryati Wahab

Stambuk : 105730495414

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Kebijakan Akuntansi Atas Perlakuan Zakat Aktiva  
Pada PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 04 September 2018


Yang membuat Pernyataan,


METERAI  
TEMPEL  
6000  
Maryati Wahab

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

  
Ismail Rasulong, SE, MM  
NBM: 903078

  
Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak., CA  
NBM: 1073428

## **ABSTRAK**

**MARYATI WAHAB.2018. *Analisis Kebijakan Akuntansi Atas Perlakuan Zakat Aktiva pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar.***  
Dibawah bimbingan Dr.H.Abd Rahman Rahim dan Andi Arman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan akuntansi atas perlakuan zakat aktiva pada PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar dan pengaruh zakat terhadap kebijakan akuntansi syariah. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar mengenai kebijakan akuntansi atas perlakuan zakat aktiva. Dimana dalam kebijakan akuntansi yang ada pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik, dimana badan pengelola zakat harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa Bank BNI Syariah Cabang Makassar memiliki kemampuan dan kapasitas dalam mencapai tujuan-tujuan program yang sesuai dengan syariat islam dalam pengelolaan zakat yang profesional memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial, pengetahuan agama, keterampilan teknis yang memadai.

**Kata kunci:Kebijakan Akuntansi, Perlakuan Zakat, Aktiva**

## ABSTRACT

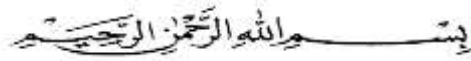
**MARYATI WAHAB.2018. *Accounting Policy Analysis of Zakat Asset Treatment at PT. Bank BNI Syariah Makassar Branch.*** Under the guidance of Dr.H.Abd Rahman Rahim and Andi Arman

This research aims to determine the accounting policy for the zakah treatment of assets in PT.Bank BNI Syariah Makassar Branch and the influence of zakat on sharia accounting policies. The method of analysis used is descriptive qualitative analysis method by using data collection technique that is observation and interview.

From the results of research conducted at PT.Bank BNI Syariah Branch of Makassar on accounting policy for the zakah treatment of assets. Where in the accounting policies that exist in PT. Bank BNI Syariah Branch of Makassar level of quality of information provided to the public, where the zakat management agency should be able to convince the public that BNI Syariah Bank Makassar Branch has the ability and capacity in achieving program objectives in accordance with Islamic Shari'a in the management of zakat that requires the resources human beings who have managerial skills, religious knowledge, sufficient technical skills.

**Keywords: Accounting Policies, Zakat Treatment, Assets**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur, penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan. Skripsi ini berjudul “Analisis Kebijakan Akuntansi Atas Perlakuan Zakat Aktiva pada PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar”. Adapun tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada program sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Teriring ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda yang tercinta dan sanak saudara atas segala jerih payah, dorongan dan doanya demi mencapai keberhasilan penulis dalam menempuh cita-cita. Dalam penyusunan skripsi ini, berbagai cobaan maupun kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis temui sejak dari awal pembuatan skripsi hingga menjelang penyelesaiannya tetapi dapat teratasi berkat prinsip yang disadari penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim,SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus selaku pembimbing I, terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Ismail Rasulong,SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.Ca selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Andi Arman, SE., M.Si, Ak.CA selaku Dosen pembimbing 2, terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mama yang tersayang beserta keluarga terima kasih atas semua yang diberikan padaku, kasih sayangnya, doa restunya, bimbingannya, dan semua nasehat untuk bekal hidupku.
6. Pimpinan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitiannya.
7. Staf karyawan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar yang telah bersedia memberikan bantuan untuk memperoleh data-data dan informasi terima kasih atas kerja samanya.
8. Budi Trisakti Sandrabone yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menyusun skripsi serta seluruh teman-teman dari akuntansi 08-2014 tanpa terkecuali terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat bimbingan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan hati terbuka penyusun senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya.

Aamiin.Billahi Fiisabililhaq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar , 21 Agustus 2018

Penyusun

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Kebijakan Akuntansi.....	7
B. Akuntansi Syariah .....	8
C. Bank Syariah .....	11
D. Konsep Perlakuan Zakat.....	16
E. Aktiva.....	26
F. Peneliti Terdahulu .....	29
G. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis dan Sumber Data .....	33
C. Metode Pengumpulan Data .....	34

D. Metode Analisis .....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
1. Sejarah Bank BNI Syariah .....	36
2. Visi dan Misi .....	41
3. Budaya Kerja BNI Syariah .....	42
4. Struktur Organisasi .....	45
5. Job Deskriptor .....	46
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Kebijakan Akuntansi Bank BNI Syariah.....	49
2. Formulasi Pengenaan Zakat Terhadap Aktiva .....	51
3. Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK 109 .....	55
4. Pengaruh Zakat Terhadap Kebijakan Akuntansi Syariah .....	67
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
2.1 Nishab Perhitungan Zakat .....	24
2.2 Peneliti Terdahulu .....	29
4.1 Daftar Aktiva Kena Zakat.....	54
4.2 Laporan posisi Keuangan (Neraca) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 KerangkaPikir .....	31
4.1 Struktur Organisasi .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

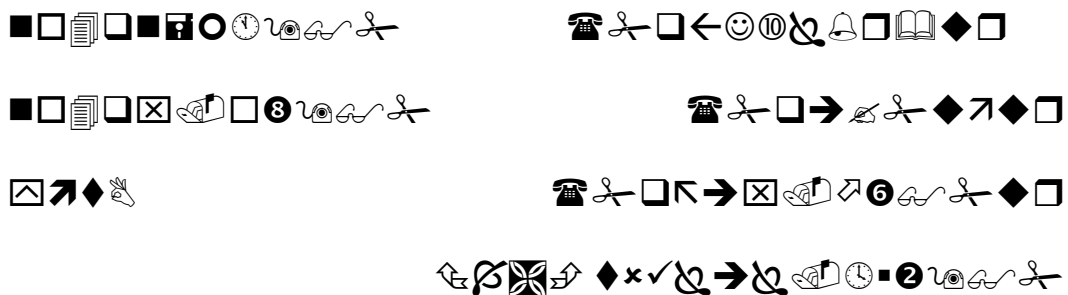
Islam adalah agama yang memiliki ciri khas dari karakter “Tsabat Wa Tathowur” berkembang dalam frame yang konsisten .Yang artinya islam tidak menghalangi adanya perkembangan-perkembangan baru selama hal tersebut masih berada dalam koridor yang sya’i dan tetap konsisten.

Seperti yang kita ketahui kehidupan masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik dalam kebutuhan primer,sekunder maupun tersier. Kendala yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat yaitu tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ada pula masyarakat yang kurang mampu atau tidak ada penghasilan,oleh karena itu, untuk membantu perkembangan atau kesejahteraan perekonomian masyarakat yang semakin menurun. Pemanfaatan zakat saat ini telah banyak menjadi perhatian beberapa kalangan.

Banyak studi dan riset yang menunjukkan bahwa instrumen zakat ternyata mampu menjadi solusi bagi kemiskinan. Pemerintah pun sepertinya juga memiliki perhatian yang cukup besar terhadap potensi dana zakat.pemerintah telah mengeluarkan undang-undang peraturan zakat yang baru yang mengatur tentang pengelolaan zakat yaitu undang-undang No.23 Tahun 2011. dalam pasal 5 ayat (1) dikemukakan bahwa untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan penyalagunaan zakat, masyarakat membentuk

Lembaga Amil Zakat (LAZ) selanjutnya dapat mempertegas fungsi BAZNAS dan LAZ dikemukakan dalam pasal 7 ayat 1. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 BAZNAS menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan pengendalian serta pelaporan dan pertanggung jawaban atas pengelolaan zakat. bagi perbankan dalam masalah zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Di sisi lain tidak sedikit Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) yang perhatian untuk menampung dana zakat, bahkan undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yakni menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, shodaqoh (ZIS), hibah, atau dana social lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, infaq, shodaqoh.

sesuai firman Allah Q.S Al-Baqarah:43 adalah sebagai berikut:



*Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Sesuai dengan perkembangan kegiatan ekonomi dan mata pencaharian masyarakat yang terus berkembang, maka jenis-jenis harta yang dizakati juga mengalami perkembangan. terkhusus pada perbankan sebagai suatu entitas juga tidak luput dari perhatian untuk dijadikan subjek zakat. Zakat perbankan yang baru difatwakan awal tahun 2009 ini banyak menimbulkan



interpretasi atas zakat itu sendiri. Dikatakan zakat perusahaan, apakah berupa zakat yang dikordinasi oleh perbankan dan dipungut dari penghasilan direksi sampai seluruh karyawan yang telah mencapai nishab, atau zakat atas harta kekayaan perbankan yang dikelola itu sudah bisa dikatakan mewakili "istilah zakat perbankan telah berlaku terjadi juga pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar.

PSAK 109 tentang akuntansi Zakat dan Infak/sedekah merupakan suatu hal yang dinantikan pemberlakuan PSAK ini juga diharapkan dapat terwujudnya keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan. Sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Selain itu penerapan PSAK 109 ini juga bertujuan memastikan bahwa organisasi pengelola zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh OPZ memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya.

Dengan adanya gagasan lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah islam berkaitan erat dengan gagasan terbentuknya suatu sistem ekonomi islam. Dunia ekonomi dalam islam adalah dunia bisnis atau investasi. hal ini bisa dicermati mulai dari tanda-tanda eksplisit untuk melakukan investasi (ajakan bisnis dalam Al-Quran dan Al-Hadist) hingga tanda-tanda implisit untuk menciptakan sistem yang mendukung iklim investasi (adanya sistem zakat sebagai alat disinsetif atas penumpukan harta, larangan riba untuk mendorong optimalisasi investasi, serta larangan judi dan spekulasi untuk mendorong produktivitas atas setiap investasi).

Berbicara tentang zakat perusahaan, maka hal yang menjadi titik perhatian dari seluruh akun perusahaan adalah akun aktiva-kewajiban, yang dalam hal ini terepresentasi dalam neraca.

Nur Karmila (2013) menyatakan bahwa diantara tujuan yang terpenting dari perhitungan dan neraca yaitu untuk menjelaskan hak-hak si pemilik perusahaan dan hal-hak orang lain, hisab zakat, dan juga untuk dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan-keputusan. Atas dasar itu, maka setiap usaha perlu menyusun neraca zakat maal. Namun demikian, kajian Syahatah tersebut hanya terbatas pada perusahaan yang dimiliki individu, sedangkan untuk perusahaan kontemporer tidak disinggung.

Secara ideal, organisasi bisnis hendaknya dapat menciptakan realitas organisasinya berdasarkan pada metafora zakat. Implikasi dari hal ini adalah semua perangkat organisasi akan disusun sedemikian rupa sehingga benar-benar merefleksikan zakat sebagai metafora. Konsekuensi yang timbul selanjutnya adalah, suatu entitas dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak hanya semata-mata profit oriented tapi zakat oriented. Sehingga dalam hal ini, setiap entitas atau perusahaan dalam menjalankan usahanya berorientasi untuk meningkatkan profit perusahaan agar nilai zakat yang dikeluarkan juga meningkat, dan secara otomatis peningkatan ini juga akan memberikan manfaat yang tidak sedikit pada masyarakat dan lingkungan masyarakat.

Atas dasar argumen tersebut, maka perlu dikaji suatu konsep mengenai zakat terhadap aktiva perusahaan. Bagaimana suatu aktiva dalam suatu aktiva dalam sebuah entitas atau perusahaan menjadi aset wajib zakat dan wajib zakat dan wajib dikeluarkan zakatnya. Jika mau diamati dari aktiva-

aktiva perusahaan aktiva-aktiva perusahaan itu baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dan sebagainya terkandung potensi zakat manakala nilainya telah mencapai nishob dan cukup haul.

Menurut Meutia (2010), bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah. Menurut Yusuf (2010), posisi perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis ditingkat nasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan berdasarkan prinsip islam, dan diterapkan pula pada PT. Bank BNI Kantor Cabang Makassar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik memilih judul **"Analisis Kebijakan Akuntansi Atas Perlakuan Zakat Aktiva Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Kebijakan Akuntansi Atas Perlakuan Zakat Aktiva pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar.?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah Untuk mengetahui kebijakan akuntansi atas perlakuan zakat Aktiva pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan wawasan /pengalaman mengenai defenisi zakat dalam perlakuan akuntansi,dan salah satu persyaratan akademik dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Bagi pembaca,dengan hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan akan menambah pengetahuan pembaca mengenai topik diatas,dan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian dalam masalah yang relavan.

##### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Bagi pihak perusahaan, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya,sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan mengenai pembagian zakat terhadap aktiva dan perlakuan akuntansi.
- b. Bagi lembaga,penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti empiris mengenai analisis kebijakan akuntansi atas perlakuan zakat aktiva,serta dapat dijadikan informasi tambahan bagi peneliti di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan Akuntansi dari suatu entitas pelaporan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang spesifik dan metode-metode penerapan prinsip-prinsip tersebut yang dinilai oleh manajemen dari entitas tersebut sebagai yang paling sesuai dengan kondisi yang ada untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan yang terjadi pada posisi keuangan, dan hasil operasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kebijakan akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Sasaran pilihan kebijakan yang paling tepat akan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasi.

Kegunaan Akuntansi dalam perbankan

#### 1. Sebagai alat pengelolaan monetary assets

Uang tagihan, surat-surat berharga dan lain sebagai merupakan suatu assets yang abstrak serta mempunyai perputaran yang cepat.

Di samping itu, kepemilikan seseorang atas assets tersebut mayoritas bersifat atas unjuk, jadi siapa yang memegang dialah yang memiliki

#### 2. Sebagai sumber informasi dan pengelolaan perdagangan Valuta asing

Di dalam perdagangan valuta asing ada suatu ciri yang khusus bahwa kurs dari valuta asing tersebut mempunyai perubahan dari waktu dengan frekuensi yang cepat, sedangkan jenis valuta pun juga bermacam dengan kurs yang berbeda-beda pula.

3. Sebagai alat dokumentasi pengelolaan kegiatan yang abstrak  
 Dalam pengelolaan kegiatan bisnis yang sifatnya abstrak serta mempunyai nilai yang material, tidak mungkin dilakukan atas dasar ingatan oleh seseorang saja, tetapi justru memerlukan sistem dokumentasi yang rapi serta sistem informasi yang baik.
4. Sebagai jembatan informasi antara nasabah, kantor cabang dan kantor pusat  
 Kegiatan riil dari perbankan sebetulnya terletak di cabang-cabang itu sendiri dan bukannya kantor pusat. Kegiatan-kegiatan yang ada di cabang-cabang tersebut perlu dikordinir oleh kantor pusatnya dengan seksama, baik pada tahap planning, organizing, actuating dan tahap controlling.
5. Sebagai sumber informasi yang relevan  
 Persaingan kegiatan bank berada dalam posisi yang sangat ketat, oleh karena itu agar dapat survive dalam persaingan tersebut "Bank" harus beroperasi secara efisien

## **B. Akuntansi Syariah**

### **1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Syariah**

Perkembangan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor sistem ideologi dan ekonomi suatu negara.

Perkembangan ideologi dan ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi di sebuah negara. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dari masa ke masa dipengaruhi oleh adanya perkembangan ideologi agama Islam, yang kemudian mendorong perkembangan ekonomi Islam sebagai bentuk refleksi ideologi Islam tersebut.

Fajarwati dan Sambodo, (2010) menyatakan bahwa pencatatan transaksi keuangan yang disesuaikan dengan semangat Islam adalah pencatatan transaksi yang dilakukan oleh petugas pencatat transaksi yang terbebas dari efek negatif transaksi keuangan.

Mulawarman, (2009:122) Akuntansi Syariah harus diarahkan pada pemahaman tauhid, yaitu pemahaman kepada Sang Pencipta Allah SWT, dari titik sentral Tuhan beranjak pada cinta manusia pada Tuhan, alam manusia, berlanjut pada akuntabilitas dan proses terakhir adalah pemahaman terhadap informasi yaitu bentuk pencatatan untuk mencapai tujuan.

Triuwono, (2001:1, 2006:3) Menyatakan bahwa akuntansi syariah merupakan instrumen yang digunakan untuk menghitung zakat perusahaan, selain itu juga dikatakan bahwa akuntansi syariah merupakan suatu disiplin ilmu yang harus terstruktur dan sistematis melalui pendekatan prespektif, metodologi, dan teori.

Dari berbagai pengertian tentang Akuntansi Syariah di atas maka dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari akuntansi syariah itu sendiri pada intinya adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi perilaku para pengguna informasi

akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal yang tercapai nilai humanis, emansipatoris, transcendental, dan teologikal.

## 2. Tujuan Akuntansi Syariah

Dalam hal ini para ahli merumuskan beberapa tujuan terpenting akuntansi syariah diantaranya:

a. Perlindungan Harta (hifzul maal)

Peranan akuntansi (pencatatan), selain dapat memelihara harta, namun dituntut pula menghitung secara akurat( mencatat secara benar). Tugas seorang akuntan adalah sebagai pengelola serta bertanggung jawab penuh atas transaksi apa saja yang dicatatnya. Begitu pula akibat baik maupun buruknya.

b. Eksistensi pencatatan ketika ada perselisihan

Pencatatan transaksi keuangan pada harta yang dimiliki adalah bertujuan untuk memberikan kesaksian yang kuat ketika terjadi perselisihan pada suatu transaksi atau harta.

c. Dapat membantu dalam mengambil keputusan

Para ahli mengartikan bahwa tanpa bantuan data-data yang tercatat dalam pembukuan maka pelaku bisnis akan sulit dalam mengungkapkan pikiran yang benar ketika mengambil keputusan yang bijak.

d. Menentukan hasil-hasil usaha yang akan di zakatkan

Saat akan menentukan perhitungan zakat harus mengetahui hasil usaha (pendapatan) baik keuntungan atau kerugiannya. Atas dasar



tersebut maka dapat dengan mudah dihitung berapa jumlah yang harus dikeluarkan zakat atas hartanya.

e. Menentukan dan menghitung hak-hak yang berserikat

Dasar-dasar akuntansi yang diatur oleh akuntansi syariah di antaranya adalah untuk dapat memastikan hak yang berserikat akan mendapatkan hasil yang telah disepakati. Hal tersebut dapat juga mencegah adanya kezaliman diantara mereka.

f. Menentukan Imbalan, Balasan, dan Sanksi

Akuntansi syariah berfungsi untuk memberikan fasilitas dalam perhitungan imbalan setelah terjadi transaksi perdagangan. Balasan serta sanksi apabila terdapat temuan penyelewengan. Akuntansi syariah berfungsi untuk memberikan fasilitas dalam perhitungan imbalan setelah transaksi perdagangan.

Tujuan-tujuan akuntansi Islam telah merepresentasikan tujuan akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dari penjelasan diatas maka diketahui pada dasarnya hukum-hukum yang dijelaskan oleh ajaran syariah bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

## **C. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Menurut ketentuan yang tercantum di dalam peraturan bank indonesia Nomor 2/8PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah “bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diubah dengan undang-undang

Nomor 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah”.

Perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat (hukum) islam. Pada Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri atas dua yaitu:

- a. Bank Umum Syariah (BUS), Merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## 2. Tujuan dan Fungsi

Al-Qur'an dan Hadis menempatkan keadilan sebagai tujuan utama dalam syari'at Islam. Menurut Al-Qur'an, Surat Al-Hadid (25):

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

*Artinya: Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat*

*melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia,(supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-nya padahal Allah tidak dilihatnya.Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi keadilan di dalam syari'at Islam.Para ahli hukum di dalam sejarah islam telah sepakat bahwa keadilan merupakan tujuan yang terpenting dari maqashid al-syariah.

Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam yaitu tentang muamalah,yang berarti mengatur hubungan antar manusia.bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang berbasiskan syariah menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi sehingga perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang dapat dipercaya dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat indonesia tanpa terkecuali. Selain sebagai penghimpun dana bank syariah juga memiliki fungsi sebagai perantara (intermediasi keuangan) atau sebagai pembiayaan seperti yang diatur dalam pasal I Undang-Undang No.7 Tahun 1992.

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank syariah juga memiliki tujuan atau berorientasi tidak hanya pada profit saja tetapi juga

didasarkan pada falah (falah oriented). Pada bank konvensional orientasi perbankan hanya pada profit saja (profit oriented).

Fungsi Bank Syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi (intermediary institution) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

### **3. Kedudukan Bank Syariah dalam Sistem Perbankan Nasional**

#### **a. Sistem Perbankan Indonesia**

Sistem perbankan itu merupakan suatu tatanan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur mengenai bank, baik menyangkut kelembagaannya, kegiatan usahanya dengan mengikuti suatu aturan tertentu. Pada undang-undang tentang perbankan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dapat disimpulkan bahwa Perbankan Indonesia tidak hanya beroperasi dengan prinsip konvensional saja, melainkan juga dapat beroperasi dengan prinsip syariah secara bersamaan, yang biasa disebut dengan dual banking system.

#### **b. Bank Syariah sebagai bagian Integral Perbankan Nasional**

Sebagaimana telah disebutkan di atas tentang keleluasaan perbankan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat bebas memilih prinsip yang akan digunakannya, baik konvensional maupun syariah. Akan tetapi ada perbedaan hak antara bank umum dan bank pembiayaan. Bank Umum dapat beroperasi dengan dua prinsip secara bersamaan

secara terpisah, tapi Bank Pembiayaan Rakyat hanya boleh memilih satu diantara dua pilihan yaitu Konvensional atau Syariah.

c. Pengaturan Bank Syariah dalam Undang-Undang Perbankan

Pengaturan mengenai Bank Syariah dalam undang-undang yang telah disebutkan, tidak hanya menyangkut eksistensi dan legitimasi bank syariah dalam sistem perbankan nasional, tapi juga meliputi aspek kelembagaan dan sistem operasional perbankan syariah itu sendiri.

Dalam peraturan tersebut telah diatur sedemikian rupa mengenai bank syariah, sejak dari ketentuan mengenai syarat-syarat pendirian bank syariah, kepengurusan, bentuk hukum bank syariah, aturan mengenai konversi bank konvensional menjadi bank syariah, mengenai pembukaan kantor cabang, kegiatan usaha dan produk-produk yang dapat dilakukan, mengenai keberadaan dan fungsi dewan pengawas syariah (DPS) dan hubungannya dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), mengenai pengawasan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral.

**4. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59**

Pedoman ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) transaksi khusus yang berkaitan dengan aktifitas bank syariah. Beberapa hal penting dalam pernyataan ini meliputi:

- a. Pernyataan ini diterapkan untuk bank umum syariah, bank perkreditan rakyat syariah, dan kantor cabang syariah, bank konvensional yang beroperasi di Indonesia.

- b. Hal –hal umum yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan yang lain dan prinsip akuntansi yang berlaku umum sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan penyajian laporan keuangan sesuai permintaan khusus (saturori) pemerintah, lembaga pengawas independen, dan bank setral (Bank Indonesia)
- d. Usaha bank banyak dipengaruhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **D. Konsep Perlakuan Zakat**

##### **1. Pengertian, Peranan Zakat dan Prinsip Zakat**

Zakat adalah salah satu rukun islam yang merupakan kewajiban agama yang dibebankan atas harta kekayaan seseorang menurut aturan tertentu. Perkataan zakat disebut di dalam al-qur'an 82 kali banyaknya (A.M.Saefuddin,1984:68)dan selalu dirangakaikan dengan shalat yang merupakan rukun islam kedua. Ini menunjukkan pentingnya lembaga zakat itu, setelah lembaga shalat yang merupakan sarana komunikasi utama antara manusia dengan tuhan. Zakat yang di sebut al-qur'an setelah shalat adalah sarana komunikasi utama manusia dengan manusia lain dalam masyarakat. Dasar hukum diwajibkannya zakat disebut dalam Al-Qur'an yang dijadikan landasan untuk kewajiban

dalam zakat disebutkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia dalam Al-Qur'an 20 dan terjemahannya antara lain:

عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَصَلَ بِهَا وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُدُ

*Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi maha mengetahui. (QS. At-Taubah :103)*

Menurut Syaikh as-Sayyid sabiq (paduan zakat) Zakat adalah nama yang diberikan untuk harta yang dikeluarkan oleh seseorang manusia sebagai hak Allah SWT yang diserahkan kepada orang-orang fakir. Sedangkan menurut Mahmudi (2009:151) "Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh Muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya". Menurut undang-undang No.38 tahun 1999 yang terdapat dalam Lembaran Negara Nomor 164 (1999:Pasal 1 Ayat 2) "zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya".

Dari dasar-dasar hukum di atas dapat disimpulkan bahwa hukum zakat adalah wajib bagi setiap orang islam. Makna dalam buku Triyuwono dan As'udi (2001:31) menjelaskan tentang urgensi yang dikeluarkannya zakat yang mengacu pada salah satu faktor untuk mengurangi tingkat kemiskinan bahwa:

Zakat adalah poros keuangan Negara Islam. Zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya. dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat yang diberikan islam untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial mereka yang mereka miliki. Sedangkan zakat dalam bidang ekonomi mencegah pemupukan kekayaan yang mengerikan dalam tangan segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum sempat menjadi besar dan sangat berbahaya di tangan para pemiliknya.

## **2. Peranan dan Prinsip Zakat**

Zakat berperan sebagai ibadah maaliyahijtima'iyah (ibadah harta yang berdemensi sosial) yang memiliki posisi penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi pelaksanaan ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Peran Zakat dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

- a. Zakat akan menumbuhkan akhlak yang mulia berupa kepedulian terhadap nasib kehidupan orang lain, menghilangkan rasa kikir dan egoisme (An-Nisa:37).
- b. Zakat berfungsi secara sosial untuk mensejahterakan kelompok mustahiq, terutama golongan fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, dapat menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.
- c. Zakat akan mendorong umat untuk menjadi muzakki sehingga akan meningkatkan etos kerja dan etika bisnis yang benar.



d. Zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. dengan zakat yang dikelola dengan baik dimungkinkan terciptanya pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

Secara umum Prinsip Zakat yaitu salah satu ciri dari sistem ekonomi islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi atas keadilan dalam sistem ekonomi islam. Hikmat Kurnia dan A Hidayat menyebutkan bahwa zakat mempunyai enam prinsip yaitu:

1. Prinsip keyakinan keagamaan: yaitu orang yang membayar zakat merupakan salah satu manifestasi dari keyakinan agamanya.
2. Prinsip Pemerataan dan keadilan: merupakan tujuan sosial zakat yaitu membagi kekayaan yang diberikan Allah lebih merata dan adil kepada manusia.
3. Prinsip produktivitas: yaitu menekankan bahwa zakat memang harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu setelah lewat jangka waktu tertentu.
4. Prinsip nalar: yaitu rasional bahwa zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan.
5. Prinsip kebebasan: yaitu zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas atau merdeka.
6. Prinsip etika dan kewajaran: yaitu zakat tidak dipungut secara semena-mena, tetapi melalui aturan yang disyariatkan.

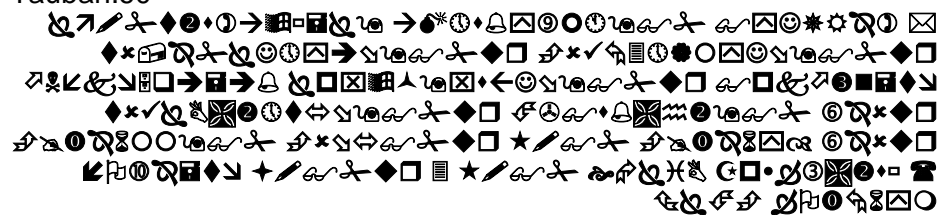
### **3. Konsep Tentang Pengelolaan Zakat Berdasarkan Undang-Undang No.38 Tahun 1999**

1. Pengertian Pengelolaan Zakat

Undang –undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan keputusan dan keputusan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun1999 tentang pengelolaan zakat:

- a. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat(Paasal 1 Ayat 1)
- b. Muzakki adalah orang atau badan yang memiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat (pasal 1 ayat 3)
- c. Mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat (pasal 1 ayat 4)

Dalam pengelolaan zakat,Al-Qur'an menyebutkan kata 'amilin dalam salah satu ashnaf yang berhak menerima dana zakat (QS.At-Taubah:60



Artinya :Sesungguhnya zakat-zakat itu,hanyalah untuk orang-orang fakir,orang-orang miskin,pengurus-pengurus zakat,para mu'allaf yang dibujuk hatinya,untuk (memerdekakan)budak,orang-orang yang berhutang,untuk jalan allah danorang-orang yang sedang dalam perjalanan,sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

2. Azas dan Tujuan Pengelolaan Zakat

Dalam tujuan sumber dana dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat perlu adanya pengelolaan zakat secara

profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahik dan pengelola zakat. Untuk maksud tersebut maka pengelolaan zakat tersebut harus berdasarkan iman dan taqwa agar dapat mewujudkan keadilan sosial, kemashlahatan keterbukaan dan kepastian hukum sesuai jiwa pancasila dan undang-undang Dasar 1945 (pasal 4).

Adapun tujuan pengelolaan zakat paling tidak adalah meliputi hal-hal berikut :

- a. Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat,sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. Meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- c. Meningkatnya hasil guna dan daya zakat(pasal 5).

Berdasarkan pasal 6 Undang-Undang No.38 Tahun 1999 tentang organisasi pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dan LAZ mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ dan BAZ bertanggung jawab kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya (pasal 8 dan 9).

Badan Amil Zakat meliputi BAZ Nasional, BAZ Provinsi,BAZ Kabupaten/Kota, BAZ Kecamatan. Badan Amil Zakat terdiri dari atas

ulama,kaum cendekia,tokoh masyarakat,tenaga professional dan wakil pemerintah.

### 3. persyaratan Lembaga Pengelola Zakat

Mahmudi (2009:12) salah satu syarat pendirian LAZ adalah berbadan hukum yayasan. berdasarkan undang-undang yayasan,struktur organisasi yayasan terdiri atas tiga unsur yaitu pembina pengurus dan pengawas. Yusuf Al-Qardhawi (ibid:551) menyatakan seorang amil zakat atau pengelola zakat harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Beragama islam.
- b. Mukallaf: yaitu orang yang dewasa yang sehat akal pikiran yang siap menerima tanggung jawab mengurus umat.
- c. Memiliki sifat amanah atau jujur.
- d. Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat,akan mengundang kepercayaan dari masyarakat.
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kesungguhan amil zakat dalam melaksanakan tugasnya.

Di Indonesia,berdasarkan keputusan Menteri Agama RI.Nomor 581 Tahun 1999,dikemukakan bahwa Lembaga zakat harus memiliki persyaratan teknis antara lain adalah:

1. Berbadan hukum
2. Memiliki data muzakki dan mustahik
3. Memiliki program kerja yang jelas
4. Memiliki pembukuan yang baik

5. Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit

Persyaratan tersebut tentu mengarah pada profesionalitas dan transparansi dari setiap lembaga pengelola zakat.

**4. Batasan-batasan (Nisab)Zakat**

Zakat di keluarkan setelah mencapai batas minimal atas kewajiban yang di keluarkannya zakat.Harta dalam islam dapat menggolongkan pemiliknya ke dalam golongan orang-orang kaya menurut pengertian zakat,zakat wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi dua syarat seperti yang dikemukakan oleh muhammad (2005:160),yaitu:

- a. Harta itu telah sampai kepada batas minimal yang diistilahkan dengan nisab.Batas minimal ini diperkirakan untuk barang-barang komoditi seharga 20 dinar emas.
- b. Pemiliki harta tetap memiliki se-nisab ini dalam masa satu tahun penuh, selebihnya dari kebutuhan-kebutuhannya yang asli seperti tempat tinggal, makanan, dan pakaian.

April Purwanto (2009:14-37) batas minimum terhadap barang atau harta yang dimiliki seperti emas dan perak,barang tambang dan harta karun,binatang ternak,produk pertanian,barang komersial dan industri telah tetap pengaturannya.

a. Emas dan Perak

Bila seseorang memiliki emas sebesar 20 dinar atau perak 200 dirham dan sudah setahun,maka ia telah terkena wajib zakat yakni sebesar 2,5%

b. Barang-barang Tambang dan Harta Karun

Zakat yang dikeluarkan berkisar antara 2,5% hingga 20%

## c. Binatang Ternak

Zakatnya dihitung seperti zakat pertanian kalau sudah mencapai nisab (85 gram emas maka wajib dikeluarkan zakatnya 2,5% s/d 10%)

## d. Produk pertanian 23

Besarnya zakat pertanian berkisar antara 5% hingga 10% tergantung dari mudah susahnya, dan biaya yang dikeluarkan selama proses perawatan selama tanam hingga panen.

## e. Barang-barang Komersial dan Industri

Zakat dikenakan adalah 2,5% dari semua barang komersial.

**TABEL 2.I**  
**Nishab Perhitungan Zakat**

No	JENIS ZAKAT	NISHOB	JUMLAH ZAKAT	KETERANGAN
1.	EMAS	85 gram	2,5%	Setelah umur 1 tahun
2.	PERAK	595 gram	2,5%	Setelah umur 1 tahun
3.	UNTA	5-9 ekor	1 kambing	Setiap kepemilikan 4 ekor unta dikeluarkannya 1 ekor kambing
		10-14 ekor	2 kambing	
		15-19 ekor	3 kambing	
4.	SAPI	30-39 ekor	1 sapi umur 1 tahun	Setiap tiga puluh ekor sapi, zakatnya seekor sapi yang berumur setahun dan setiap empat puluh ekor sapi, berumur 2 tahun. kelebihan dan yang dibawah 30 ekor tidak ada
		40-59 ekor	1 sapi umur 2 tahun	
		60-69 ekor	2 sapi umur 1 tahun	
		70-79 ekor	2 sapi:1 ekor umur 1 tahun, 1 ekor umur 2 tahun	
		90 ekor	3 ekor umur 1	

			tahun	zakatnya.
5.	KAMBING	40-120 ekor	1 kambing	Selebihnya dari itu setiap 100 ekor, zakatnya 1 ekor umur 1 tahun. Kelebihan yang kurang dari 40 ekor, tidak ada zakatnya
		12-200 ekor	2 kambing	
		200-300 ekor	3 kambing	
6.	HASIL TANAM	5 watsaq(=653 kg beras	5% (jika irigasi)10%(tanpa irigasi)	Setiap panen
7.	TAMBANG	85 gram emas	2,5%	Setiap mendapatkan
8	HARTA	Tanpa nishob	20%	Setiap menemukan
	KARUNG			
9.	PROFESI:	85 gram	2,5%	1 kali mendapatkan
	a. Qiyas ke emas			
	b. Qiyas ke tanaman dan emas	653 kg beras	2,5%	Setiapmendapat kan
	c. Qiyas ke tanaman	653 kg beras	5%	Setiap mendapatkan
10.	SAHAM	85 gram emas	2,5%	Harga saham+laba
11.	BENDA PRODUKTIF	653 kg	5% atau 10%	Dari penghasilan saja

Sumber: (Diambil dari paduan zakat LMI).

Dari ketentuan kewajiban pengeluaran zakat tersebut, maka dapat dirumuskan batasan-batasan yang harus diikuti dalam menentukan standar akuntansi zakat. Athiaya (2000:161)

1. Penilaian nilai tukar sekarang (current exchange value) atau harga pasar. Kebanyakan para ahli fiqh mendukung bahwa harta perusahaan pada saat menghitung zakat perusahaan harus dinilai berdasarkan harga pasar.

2. Aturan satu tahun untuk mengukur nilai harta, kalender bulan harus dipakai kecuali untuk zakat pertanian. harta ini harus berlakukan lebih satu tahun.
3. Aturan mengenai indenpendensi.pengaturan ini berkaitan dengan standar yang diuraikan diatas.Zakat yang dihitung tergantung pada kekayaan akhir tahun.
4. Standar realisasi. Kenaikan jumlah diakui pada tahun bersangkutan apakah transaksi selesai atau belum.Dalam hal ini,piutang (transaksi kecil) harus dimasukkan dalam perhitungan zakat.
5. Yang dikenakan zakat.Nisab (batas jumlah harus dihitung menurut ketentuan (hadist),sehingga orang yang tidak cukup dari nisab-nya maka tidak berkewajiban ditagih.
6. Net total (gross) memerlukan net income.setelah satu tahun penuh,biaya, utang dan penggunaan keluarga harus dikurangkan dengan pendapatan yang akan dikenakan zakat.
7. Kekayaan dari harta.Setiap muslim yang memiliki harta atau kekayaan dalam batas waktu tertentu akan dihitung kekayaannya untuk dikenai zakat.

Ketentuan-ketentuan di atas merupakan ketentuan penting yang berkaitan dengan formulasi perhitungan atau penilaian atas suatu harta atau aktiva yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan,kemudian seseorang atau perusahaan mengeluarkan kewajiban atau membayar zakat.

## **E. Aktiva**

### **1. Pengertian Aktiva**



Aktiva adalah salah satu elemen dari neraca yang akan memberikan informasi posisi keuangan perusahaan. Neraca sendiri merupakan akun riil yang dibentuk dari tiga akun, yakni harta (aktiva), utang(kewajiban), dan ekuitas. Dalam istilah akuntansi, aktiva sering kali disebut juga sebagai aset. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa istilah yang mempunyai makna sama. Terkadang istilah yang digunakan adalah aset, harta, aktiva dan kekayaan. Semua istilah tersebut mengacu pada satu makna yang sama, yakni aktiva kekayaan. Aktiva merupakan akun dalam perusahaan yang menggambarkan harta atau kekayaan yang dimiliki. Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh suatu entitas, bisa menggambarkan volume produksi yang dilakukan perusahaan juga semakin besar, sebab aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya.

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (deffered charges) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (intangible assets) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

Menurut Dra. Lanita Winata, Akuntan (1994, hal 55) menjelaskan: "Aktiva ialah sejumlah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa uang, barang dan hak yang timbul dari transaksi-transaksi yang terjadi di masa lampau dan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang". Sedangkan Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:162) "Aktiva adalah aktiva berwujud

yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa aktiva adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dimasa yang akan datang.

Penggolongan akun aktiva yang biasa dikenal dan diatur dalam kaidah akuntansi terdiri dari:

- a. **Aktiva Lancar** merupakan aktiva yang umur ekonomisnya kurang dari satu tahun. Aktiva Lancar ini terdiri dari: kas dan setara kas, surat-surat berharga(efek), wesel tagih, piutang, persediaan barang, perlengkapan, beban dibayar dimuka.
- b. **Aktiva tetap** merupakan aktiva yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Aktiva tetap terdiri dari: tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.
- c. **Aktiva tak berwujud** merupakan aktiva yang tidak memiliki bentuk fisik namun mempunyai nilai. Aktiva tak berwujud terdiri dari: hak paten, hak cipta, franchise, good will, hak merek.
- d. **Aktiva lain-lain** merupakan aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam jenis aktiva yang ada karena sifatnya yang khusus, misalnya mesin-mesin yang tidak dipakai lagi atau gedung yang sedang dikerjakan.

- e. **Investasi jangka panjang** merupakan aktiva dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga lainnya yang tujuannya menghasilkan dividen atau hasil lainnya.

#### F. Penelitian Terdahulu Mengenai Perlakuan Zakat

**Tabel 2.2**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama peneliti/ Tahun	Judul Skripsi	Metode	Hasil penellitian
1.	Indah Sicillia/2012	Studi Penerapan Zakat Pada Badan Amil Zaakat (BAZ) Kota Pekan Baru	Deduktif	Untuk penyajian laporan keuangannya,BAZ hanya menyajikan laporan posisi keuangan(Neraca), laporan sumber dan perubahan dana, dan catataan atas laporan keuangan.Sedangkan BAZ tidak menyajikan satu komponen laporan laporan keuangan Amil yaitu laporan arus kas. pada prinsipnya,perlakuan akuntansi pada BAZ kota pekanbaru sepenuhnya belum sesuai dengan ED PSAK 109
2.	Rahayu Ningsih/2013	Analisis Pengaruh Laba Terhadap Zakat PT.Bank Syariah Mandiri	Metode deskriptif	Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perhitungan zakat PT. Bank Syariah Mandiri sangat dipengaruhi oleh laba, yang artinya apabila laba usaha meningkat maka secara otomatis zakat perusahaan juga akan meningkat dan apabila laba usaha menurun maka zakat perusahaan juga akan menurun

3.	Karmila Nur/2013	Perlakuan Zakat Terhadap Aktiva Konsepsi dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Akuntansi syariah pada PT.Bank Sulsel-Bar Syariah Makassar	Deskriptif komparatif	Perlakuan zakat yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Syariah Makassar sudah sesuai dengan konsep kebijakan akuntansi syariah menunjukkan bahwa mementingkan,kepedulian terhadap lingkungan masyarakat dengan adanya perlakuan zakat di bank sulselbar syariah makassar.
4.	Samsidar/2017	Pengendalian intern penerimaan dan penyaluran dan zakat,infaq,dan shadaqah (BAZNAS) Sulawesi Selatan	Metode kualitatif	pengendalian internal, dalam sistem sistem prosedur penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah pada BAZNAS Sulawesi Selatan memiliki beberapa kelemahan namun secara keseluruhan pengendalian internal sudah berjalan dengan baik.
5.	Wawan Gunawan/2014	analisis perlakuan zakat dalam menghitung pajak penghasilan terutang karyawan pada PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Paotere	Metode deskriptif	Jika perusahaan menerapkan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan maka pajak yang seharusnya di potong oleh perusahaan setelah pembayaran zakat selama setahun lebih kecil dibandingkan dengan sebelum dipotongnya pembayaran zakat.
6.	Eric Nurcahyo Atmahadi/2013	Analisis perlakuan zakat perusahaan pada Bank Syariah di Indonesia	Metode deskriptif	Pelaporan akuntansi zakat perusahaan pada bank umum syariah di indonesia masih memiliki banyak kekurangan dari aspek kelengkapan informasi yang disajikan, maupun comparability dari informasi zakat perusahaan
7.	Weniarti/2015	Analisis akuntansi zakat dan Implementasinya pada Lazis Wahdah Islamiyah Makassar	Deskriptif komparatif	Dalam melakukan pembukuan,LAZIS Wahdah Islamiyah Makassar menggunakan sistem pencatatan single entry,dimana dana zakat dan infak/sedekah yang diterima langsung dicatat sebagai kas

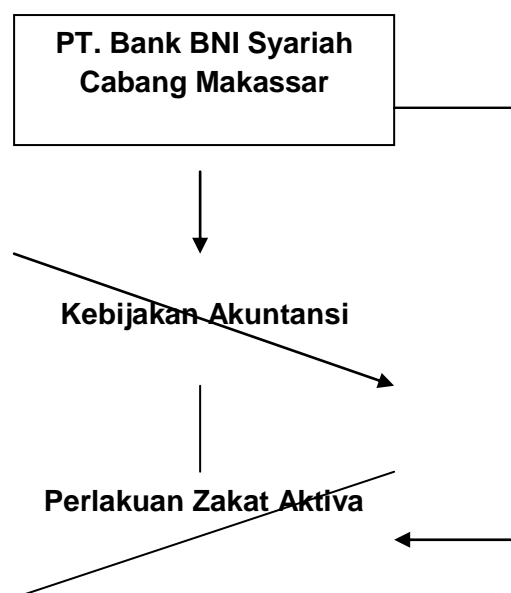
				masuk dan ketika ada dana zakat yang disalurkan langsung dicatat sebagai kas keluar.
8.	Khoirul Ikhwan A,ST/2000	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan zakat pada lembaga keuangan syariah(studi pada Baitul Mal Wat Tanwil)binaan PINBUK Jawa Tengah	Kuantitatif	Dalam penelitian tersebut BMT berkinerja keuangan tidak sehat tergolong dalam BMT berkinerja zakat tidak mampu. Hal ini disebabkan karena besarnya beban kerugian yang ditanggung oleh BMT.
9.	A.Iswi Pratiwi/2013	Rekonstruksi laporan keuangan berbasis zakat untuk perusahaan dagang	Metode teoritis	untuk menentukan aplikasi metode perhitungan yang tepat dalam perhitungan zakat perusahaan yaitu aspek kemaslahatan dalam rasionalitas perusahaan,aspek besaran atau nominal zakat,dan aspek kondisi asnaf zakat
10.	Sri Zaitun/2001	Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap zakat pada PT.Bank Muamalat Indonesia	Metode kuantitatif	Membuktikan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari ROA,ROE, dan ROI secara bersama-sama memiliki pengaruh yang secara statistik significant terhadap zakat.

### G. Karangka Pikir

PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar merupakan salah satu perusahaann yang menerapkan perlakuan zakat. Dimana zakat merupakan salah satu nilai instrumen yang ada dalam sistem ekonomi islam yang mempengaruhi tingkah laku ekonomi masyarakat dan pembangunan

masyarakat dan pembangunan ekonomi pada umumnya. Zakat juga sangat berpengaruh besar dalam konsep aktiva membantu dalam perhitungan zakat. Di sisi lain aktiva merupakan salah satu elemen dari neraca yang memberikan informasi posisi keuangan perusahaan. Dimana dalam neraca adanya tiga bentuk akun yakni, harta (aktiva), utang (kewajiban), dan ekuitas.

Dalam istilah akuntansi, aktiva sering kali juga di sebut sebagai asset. Tanpa ada aktiva dalam metode perhitungan zakat maka tidak akan sesuai dengan konteks pada kebijakan akuntansi syariah. Dimana akuntansi syariah merupakan instrumen yang digunakan untuk menghitung zakat perusahaan, selain itu juga dikatakan bahwa akuntansi juga merupakan suatu disiplin ilmu yang harus terstruktur dan sistematis melalui pendekatan prespektif, metodologi, dan teori. Dalam hal ini maka disimpulkan bahwa zakat sangat berpengaruh terhadap konsep aktiva terhadap kebijakan akuntansi syariah



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan ,maka penulis memilih perusahaan PT.Bank Bni Syariah Kantor Cabang Makassar yang berlokasi di Jl.Dr.Sam Ratulangi No. 140 sebagai objek penelitian.Dan waktu penelitian penulis rencanakan kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya, pada bulan maret sampai april 2018.

#### **B. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur berupa angka-angka atau nilai.
- b. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan.

##### **2. Sumber Data**

- a. Data primer,yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan interview.
- b. Data sukender,yaitu data yang dalam bentuk dokumen atau tulisan.

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan dalam pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu:

1. Penelitian Keperpustakaan (library research)

Dalam metode ini penulis berusaha mempelajari sejumlah buku dan literatur yang dapat memberikan informasi yang diperlukan seperti buku-buku referensi, media cetak, internet dan sebagainya. Buku literatur tersebut akan digunakan sebagai dasar menganalisa data, fakta dan permasalahan mengenai judul yang diangkat penulis.

2. Penelitian lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung ke lapangan untuk dapat menemukan fakta dan informasi yang diperlukan. Metode ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan langsung ke obyek penelitian yang telah ditetapkan atau mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas dan lengkap.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan serta dokumen- dokumen yang terkait dengan obyek penelitian.



**D. Metode Analisis**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang digunakan dengan cara memberikan penjelasan dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat**

Tempat krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu: adil, transparan, dan mashalat mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang system perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, Dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan Syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office chaneling ) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. dengan Dewan pengawasan Syariah (DPS ) yang saat ini diketahui oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status USS bersifat temporer dan akan dilakukan Spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksanakan pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi

waktu Spin Off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan ditertitkan UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* USS BNI yang didalamnya termasuk rencana independensi pada tahun 2009-2010. Proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI pada tahun 2005. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah, sehingga terbentuk PT Bank BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 juni 2010.

## **2. Berdirinya Unit Usaha Syariah BNI**

Tempat krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan Syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan mashalat mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang system perbankan yang lebih adil.

Pada tahun 1999 dibentuk Tim proyek cabang syariah dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan syariah BNI yang beroperasi pada tanggal 29 april 2000 sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Pada awal berdirinya, UUS BNI terdiri atas 5 kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada tahun 2002, UUS BNI mulai menghasilkan laba dan ada tahun 2003 dilakukan

penyusunan *corporate plan* yang didalamnya termasuk rencana Independensi BNI Syariah pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 proses Independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu, UUS BNI senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan menggunakan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, jaringan ATM BNI, ATM Link serta ATM Bersama, 24 jam layanan BNI Call, dan juga internet banking. Proses *spin off* dilakukan dengan beberapa tahapan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan persetujuan prinsip untuk pendirian BNI Syariah dengan surat Nomor 12/2/DPG/DPBS tanggal 8 februari 2010 perihal izin prinsip pendirian PT Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 22 Maret 2010 telah di tandatangani Akta Nomor 159, Akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) tbk dalam PT BNI Syariah dan Akta Nomor 160, Akta Pendirian PT Bank BNI Syariah yang keduanya dibuat di hadapan Aulia Taufani, sebagai pengganti dari Sutjipto, Notaris di Jakarta. Selanjutnya Akta pendiri tersebut telah memperoleh pengesahan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-15574.AH.01.01, tanggal 25 Maret 2010.

Izin usaha diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 21 Mei 2010, melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank BNI Syariah. Selanjutnya BNI Syariah efektif beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010. Terdapat 2 (dua) hal pendorong Bagi BNI untuk melakukan *spin off* UUS BNI pada tahun 2010 tersebut, yakni sebagai berikut:

a. Aspek Eksternal

Pertimbangan utama dari aspek eksternal adalah Regulasi, pertumbuhan bisnis, dan kesadaran konsumen yang kian meningkatkan. Regulasi untuk industry perbankan syariah kian kondusif dengan dikeluarkannya, undang-undang No 21 tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang No 19 tahun 2008 tanggal 07 Mei 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/2009 tentang Unit Usaha Syariah, peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/2009 tentang Bank Umum Syariah dan penyempurnaan ketentuan pajak termasuk pengenaan pajak pertumbuhan Nilai (PPN) terhadap produk yang berdasarkan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan langkah strategis bagi perkembangan industry perbankan syariah di masa depan.

Di sisi pertumbuhan industry, dalam 5 tahun terakhir perbankan syariah menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 34% pertahun (CAGR 2004-2008). Hal ini jauh melampaui pertumbuhan angka perbankan konvensional sebesar 19% dan 25% masing-masing untuk dana dan kredit pada periode yang sama. Namun demikian jika

dibandingkan dengan potensi pasar yang ada, maka peluang pengembangan syariah masih sangat terbuka luas.

Aspek eksternal berikut adalah dari sisi kesadaran konsumen yang kian meningkat. Dari hasil survey yang dilakukan di tahun 2000-2001 di beberapa provinsi di Jawa dan Sumatera bahwa nasabah masih meragukan kemurnian prinsip syariah terhadap Bank syariah yang dioperasikan secara *Dual Banking System* (UUS). Untuk menghindari keragu-raguan dan persepsi masyarakat tersebut, maka ke depannya pengelolaan usaha syariah oleh UUS sayangnya dikonversi menjadi Bank Umum Syariah.

b. Aspek Internal

Dari aspek internal UUS BNI, sebagaimana telah ditetapkan dalam *corporate plan* tahun 2003 bahwa status UUS bersifat sementara, maka secara bertahap telah dilakukan persiapan untuk proses pemisahan. Dalam pengembangan bisnisnya UUS BNI telah memiliki infrastruktur dalam bentuk system, produser dan mekanisme pengambilan keputusan yang independen.

Di sisi lain, UUS BNI juga telah memiliki sumber daya dalam bentuk jaringan, dukungan teknologi informasi, serta sumber daya manusia yang memadai dan kompeten sehingga mampu menjadi sebuah entitas bisnis yang independen.

Selain itu terdapat alasan yang lebih spesifik untuk dilakukannya *spin off* yaitu:

- 1) Memanfaatkan keunggulan sebagai salah satu yang pertama dalam industry perbankan syariah.

- 2) Menciptakan profil di pasar untuk menjaring investor potensial baik domestik maupun global.
- 3) Mengelola usaha yang lebih bersifat independen dan strategis.
- 4) Semakin mudag berkompetisi, kian ulet dan fleksibel dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis ke depannya.
- 5) Pemisahan (*spin off*) akan mendorong berjalannya praktik-praktik terbaik (*market best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan bisnis BNI syariah sehingga pada gilirannya akan menciptakan efesiensi dan produktivitas bisnis yang lebih baik.

Dari aspek strategis dengan melakukannya *spin off* diharapkan akan dapat memberikan sejumlah manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Akselerasi pengembangan usaha syariah yang lebih mudah
- 2) Meningkatkan kualitas kepercayaan dan citra
- 3) Meningkatkan produktivitas efisiensi
- 4) Meningkatkan struktur permodalan
- 5) Memberikan manfaat bagi pemegang saham
- 6) Mendukung rencana percepatan pertumbuhan perbankan syariah
- 7) Mempertajam kompetensi insan perbankan syariah

## **B. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam pelayanan dan kinerja

**b. Misi**

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

**C. Budaya Kerja BNI Syariah****1. Budaya kerja**

Nilai- nilai (values) dan keyakinan (beliefs) yang menjadi pedoman dalam berperilaku, yang menjadi pedoman dalam berperilaku, yang dinilai penting bagi kelangsungan suatu organisasi.

**a. Value**

Prinsip-prinsip yang diyakini baik dan benar dalam menjalankan organisasi perusahaan; Beliefshipotesa yang melandasi suatu paradigma, yang diyakini sebagai sesuatu yang terbaik dalam menjalankan organisasi.

**2. Pentingnya Budaya Kerja**

Organisasi yang unggul dan bertahan dalam jangka waktu terbukti merupakan organisasi yang memiliki Budaya Kerja yang kokoh yang menunjang visi organisasi.

Budaya Kerja dapat terlihat dalam berbagai aspek seperti:

**a. Suasana kerja**



- b. System dan prosedur
- c. Peraturan dan kebijakan
- d. Perilaku karyawan sehari-hari
- e. Perilaku pimpinan dalam menjalankan perusahaan

Nilai-nilai budaya kerja adalah pondasi organisasi untuk kesamaan komitmen, berfikir dan bertindak, menjalankan misi dan mencapai visi organisasi tersebut.

#### 1) Deployment Budaya Kerja

Agar budaya kerja betul-betul terbentuk dan menjadi acuan bagi segenap pegawai, maka perlu ada metode deployment budaya kerja yang tersistem. Metode Deployment budaya kerja antara lain meliputi:

- a. Penguraian budaya kerja menjadi panduan perilaku.
- b. Proses awareness misalnya melalui pelatihan dan sosialisasi.
- c. Mentoring, coaching dan konseling budaya kerja.
- d. Peraturan dan kebijakan yang sejalan dengan budaya kerja.
- e. Sistem remunerasi, reward dan punishment.
- f. Metode pengukuran keberhasilan budaya kerja dan tata tertib

#### 2) Amanah

- a. Menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Professional dalam menjalankan tugas.
- c. Memegang teguh komitmen dan tanggung jawab.
- d. Jujur, adil, dan dapat dipercaya.
- e. Menjadi teladan yang baik bagi lingkungan.

### 3) Jamaah

- a. Bersenergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban.
- b. Bekerja sama secara rasional dan sistematis.
- c. Saling mengingatkan dengan santun
- d. Bekerjasama dalam kepemimpinan yang efektif.

### 4) Susunan Organisasi PT Bank BNI Syariah

#### Dewan Komisaris

- Komisaris Utama :Fero Poerbonegoro
- Komisaris Independen :Rizqullah Thohuri
- Komisaris Independen :Max R. Niode
- Komisaris Independen :Muhammad Syakir Sula

#### Dewan Direksi

- Direktur Utama :Iman Teguh Saptono
- Direksi Operasional :Junaidi Hisom
- Direktur Bisnis Konsumer :Kukuh Rahardjo
- Direktur Resiko dan Kepatuhan :Tribuana Tunggadewi

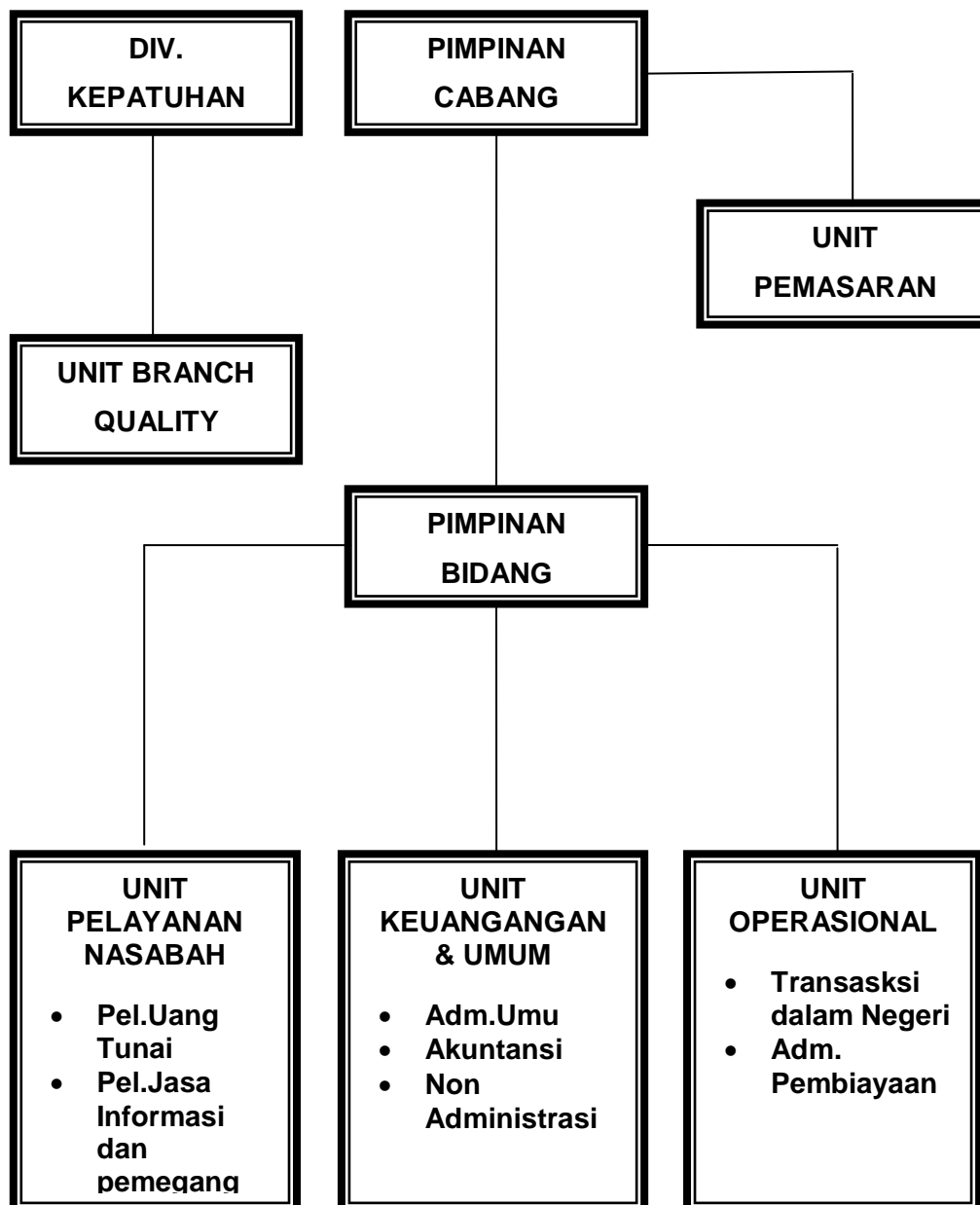
#### Dewan Pengawas syariah

- Ketua :K.H.Ma'ruf amin
- Anggota :Hasanuddin

#### D. Struktur Organisasi

PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO),TBK

KANTOR CABANG SYARIAH MAKASSAR



GAMBAR 4.1

Struktur Organisasi

## 1. Job Deskription

Unit terhadap masing-masing jabatan dituangkan dalam buku pedoman perusahaan (BPP). Dalam BPP tersebut telah dijelaskan secara rinci mengenai ikhtisar jabatan dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan tersebut.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan ikhtisar dari masing-masing jabatan tersebut sebagai berikut:

### a. Pemimpin cabang

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas cabang dalam usaha memberikan pelayanan unggul kepada nasabah, mengendalikan dan meningkatkan kualitas bisnis di daerah kerjanya dan menyelenggarakan administrasi perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi manajemen secara utuh, konsisten dan kontiyu.
- 3) Menetapkan rencana kerja dan anggaran, sesaran dan tujuan yang akan dicapai.

### b. Pemimpin Bidang Operasional

- 1) Menyelia kegiatan pelayanan administrasi di *front office* dan *back office* dengan mengupayakan pelayanan yang optimal.
- 2) Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit yang di bawahnya dalam memantau dan memastikan bahwa perbaikan/penyempurnaan atas temuan hasil pemeriksaan oleh audit *intern/ekstern* telah dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan/penyempurnaan yang diberikan oleh auditor.

- 3) Memberikan advisi/konsultasi dan pembahasan masalah yang berkaitan dengan administrasi pembiayaan, pembiayaan bermasalah, keuangan, logistik, umum dan kepegawaian serta administrasi dalam negeri dan kliring.

c. Unit Pelayanan Nasabah

- 1) Melayani semua jenis transaksi kas/tunai, pemindahan dan kliring
- 2) Menyediakan informasi dan melayani transaksi produk/jasa dalam negeri dan luar negeri.
- 3) Melayani kegiatan eksternal (*payment point*, Kas mobil, kas kantor, dan capem).
- 4) Mengelola rekening/transaksi giro, tabungan, deposito, ONH, dan kiriman uang.
- 5) Mengelola kegiatan Bank Operasional/persepsi dan KPKN.
- 6) Membuat laporan ke Bank Indonesia dan KPKN.

d. Unit Administrasi Keuangan dan Umum

- 1) Mengelola system otonomi di Cabang/Cabang pembantu
- 2) Memeriksa kebenaran/akurasi transaksi keuangan
- 3) Mengelola data dan informasi tentang kondisi keuangan Cabang dan rekening nasabah.
- 4) Mengelola laporan Cabang: output harian, MIS an laporan BI/pihak ketiga lainnya.
- 5) Mengelola administrasi kepegawaian, kebutuhan logistic dan administrasi umum

e. Unit Operasional

- 1) Mengelola administrasi pembiayaan, portepel pembiayaan dan pemantauan pemberian pembiayaan.
- 2) Mengelola transaksi dan administrasi *kliring*.
- 3) Membuat laporan pembiayaan ke BI dan manajemen Bank BI.

f. Unit pemasaran Bisnis

- 1) Melakukan pemasaran dana dan pembiayaan.
- 2) Menggali calon nasabah dan membina hubungan yang baik dalam rangka peningkatan bisnis dan mengupayakan pencapaian target yang telah ditetapkan.

g. Unit *Branch quality assurance*

Unit tersebut merupakan unit yang berdiri sendiri/independent dan tidak dibawah oleh pimpinan cabang melainkan dibawah Divisi Kepatuhan unit tersebut sebelumnya disebut Kontrol Intern. Tugas-tugas pokoknya adalah:

- 1) Melakukan pengawasan dengan cara melaksanakan pemeriksaan aktivitas unit sehari-hari.
- 2) Melakukan pemeriksaan atas aktivitas unit secara harian, berkala atau mendadak.
- 3) Menindak lanjuti temuan SPI/Audit, baik internal maupun eksternal

## 2. Kegiatan Usaha

Sebagai yang telah kita ketahui bersama peranan bank adalah sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan. Demikian pula dengan peranan Bank BNI syariah. Akan tetapi,

yang membedakan dengan yang lain adalah operasional bank yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam. Bentuk operasional bank yaitu; kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat dengan menggunakan prinsip bagi hasil (musyarakah dan mudharabah), prinsip jual beli (al-ba'i), prinsip sewa (ijarah), prinsip jasa-jasa (ju'alah).

## **E. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Kebijakan Akuntansi Bank BNI Syariah Cabang Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BNI Syariah Cabang Makassar mengenai kinerja dalam hal penyaluran, pendayagunaan dan pendistribusian serta kinerja keuangan dalam hal pengelolaan yaitu Bank BNI Syariah belum memenuhi standar dan apakah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 109 tingkat kepercayaan masyarakat juga di tentukan oleh tingkat kesesuaian operasional organisasi pengelola zakat dengan sistem syariah islam. Kepercayaan ini terutama kepercayaan yang di berikan oleh para muzakki dan mustahik, dimana keduanya termasuk stakeholder utama sistem perzakatan saat ini.

Bank BNI Syariah Cabang Makassar tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik, dimana badan pengelola zakat harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa Bank BNI Syariah Cabang Makassar memiliki kemampuan dan kapasitas di dalam mencapai tujuan-tujuan program yang sesuai dengan syariat Islam. Karena itu, membangun sebuah sistem akuntansi.

Penerapan akuntansi kas, pendapatan dicatat pada saat kas diterima, dan pengeluaran dicatat ketika kas dikeluarkan. Banyak organisasi non profit menggunakan akuntansi kas karena akuntansi kas relatif lebih sederhana dan kelebihan kas basis adalah mencerminkan pengeluaran yang akrual, riil dan objektif. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat mencerminkan kinerja yang sesungguhnya karena dengan kas basis tidak dapat diukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program, atau aktivitas Bank BNI Syariah Cabang Makassar dengan baik.

Penggunaan akuntansi di Bank BNI Syariah Cabang Makassar merupakan salah satu perbedaan utama antara untuk memastikan bahwa uang umat dialokasikan atau di distribusikan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sistem akuntansi dana adalah metode akuntansi yang menekankan pada pelaporan pemanfaatan dana, bukan pelaporan Bank BNI Syariah itu sendiri. Pengelolaan zakat yang profesional memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial, pengetahuan agama, keterampilan teknis yang memadai serta memiliki visi pengembangan umat.

#### 1. Akuntansi Aset

##### a. Dasar Pencatatan Aset

Aset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya dalam penyajiannya dineraca, aset dikelompokan ke dalam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Saldo normal dari aset adalah debet



b. Kas dan Setara Kas

Pencatatan kas masuk pada akun kas dan setara kas dilakukan pada saat terjadinya penerimaan. Pencatatan kas keluar dilakukan pada saat terjadi pengeluaran. Sedangkan pencatatan saldo kas dan setara kas disesuaikan dengan fisik kas dan setara kas pertanggal laporan. Satu rekening bank, meskipun dikhususkan untuk dana tertentu, tidak menutup kemungkinan menerima dana lainnya. Oleh karena itu, pencatatan satu rekening bank biasa dilakukan pada beberapa dana sekaligus. Kewajiban di susun berdasarkan tanggal jatuh tempo. Dalam penyajiannya, dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Saldo normal kewajiban adalah kredit.

c. Dasar Pencatatan Saldo Dana

Saldo dana bersaldo normal kredit. Akun ini akan bertambah dengan adanya transaksi yang mengkreditkan dan berkurang dengan adanya transaksi yang mengkreditnya dan berkurang dengan adanya transaksi yang mendebet. Dalam pelaporan keuangan yang dilakukan Bank BNI Syariah Cabang Makassar tidak mengklasifikasikan antara Dana zakat, Dana infak/sedekah, Dana Non halal dan Dana Amil.

**2. Formulasi Pengenaan Zakat Terhadap Aktiva Pada Bank BNI Syariah Cabang Makasar.**

Sebagaimana di jelaskan bahwa pengenaan zakat wajib hukumnya dari beberapa dasar hukum yang diterapkan Al-Quran dan hadist, serta

dari penganologiannya pada zakat perdagangan karakter yang melekat pada perusahaan juga menjadi syarat atas diberlakukannya zakat atas kekayaan perusahaan tersebut. Bagaimana bentuk pengenaan zakat telah dipaparkan sebelumnya, bahkan telah di jelaskan bentuknya dari beberapa sumber dan formula yang beragam.

Dalam hal yang bertujuan memperkuat teori untuk pengenaan zakat untuk tiap-tiap akun, penulis mencoba untuk mengali dan menemukan konsep tersebut dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan nara sumber yang kompeten untuk menjawab hal tersebut.

- a. **Kas** : Tidak ada yang berselisih pendapat tentang pengenaan zakat terhadap kas, semua mengatakan bahwa kas atau uang tunai adalah aset yang menjadi wajib zakat dan menjadi nishab serta cukup haul.
- b. **Giro dan Penempatan** : kategori ini di kenai zakat, karena simpanan yang dapat di ambil sewaktu-waktu atau berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan cek atau kartu ATM sebagai media/alat penarikan dan giro menggunakan akad wadiah, dari simpanan tersebut bank bisa mendapat keuntungan dengan meminta jasa untuk biaya keamanan dan pemeliharaan.
- c. **Surat-surat berharga (efek)** : surat-surat wesel dan obligasi, yang sebenarnya adalah pengakuan berutang yang mempunyai jaminan. Wajib zakat, dengan alasan karena dapat segera diuangkan (sabiq, 1978) yang perlu diperhatikan juga, surat-surat tersebut harus bebas dari unsur bunga (riba) terlebih dahulu sebelum ditetapkan sebagai aset zakat.

- d. **Piutang** : dalam bukunya, Sayyid Sabiq mengategorikan dua macam piutang. Yang pertama : piutang itu adakalanya terhadap orang yang mengakui berutang dan akan membayarnya. Beberapa pendapat ulama mengenai hal ini. Yang kedua wajib mengeluarkan walau piutangnya belum diterima karena sewaktu-waktu ia dapat menagih dan membelanjakannya. Maka seharusnya piutang itu dikeluarkan zakatnya, sama seperti barang titipan.
- e. **Pinjaman Qardh** : penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dengan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan dipersyaratkan dalam perjanjian. Dalam hal ini pinjaman Qardh tidak dikenakan zakat karena tidak memiliki keuntungan yang secara pasti.
- f. **Pembiayaan Mudharabah** : dikenakan zakat apabila mudharabah dilakukan secara tunai dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri dari harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual.
- g. **Aset yang diperoleh untuk Ijarah** : Dikenai zakat menghasilkan keuntungan. Disewakan misalnya, maka aktiva ini dikenakan zakat yang diambil dari hasil bersih keuntungan yang diperoleh atas sewa tersebut, diambil dari hasil pendapatan biaya sewa (nasabah), kepada pemberi sewa (bank).

- h. **Aktiva Tetap** : yakni apabila aktiva tetap itu dipergunakan untuk membantu jalannya operasi usaha, maka tidak dikenai zakat. Namun jika diniatkan untuk dikomersialkan dan mengambil keuntungan dari aktiva tersebut sehingga berubah sifatnya, maka dikenai zakat.
- i. **Aktiva lain-lain** : Tidak di kenai kewajiban zakat karena digunakan untuk operasi usaha, kecuali jika niat memilikinya untuk diperdagangkan.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Aktiva Kena Zakat**

Jenis Aktiva	Ketentuan Dan Penyesuaian yang diperlukan	Nishab dan % Zakat
KAS	Kena zakat	85 gram : 2,5%
GIRO DAN PENEMPATAN	Kena zakat setelah di sisihkan unsur bunga	85 gram: 2,5%
INVESTASI PADA SURAT BERTAHAGA	Bila pemilik saham (dalam hal ini bisa perorangan atau perusahaan), dapat mengetahui nilai setiap saham dari aset zakat perusahaan yang mengeluarkannya, maka ia harus mengeluarkan zakatnya	85 gram: 2,5%
PIUTANG	Kena zakat kecuali yang	85 gram: 2,5%

	benar-benar tidak dapat ditagih	
PINJAMAN QARDH	Kena zakat, apabila di bayar tunai	85 gram: 2,5%
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	Dikenai zakat dari keuntungan penjualan tersebut, jika keuntungan itu mencapai nishab	85 gram: 2,5%
ASET YANG DI PEROLEH UNTUK IJARAH	Kena zakat apabila di bayar tunai	85 gram: 2,5%

### **3. Analisis Akuntansi Zakat Pada Bank BNI Syariah Cabang Makassar berdasarkan PSAK 109**

Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan prinsip akuntansi islam yaitu keadilan, kebenaran dan pertanggung jawaban, adapun prinsip khusus akuntansi syari'ah adalah sebagai berikut: cepat pelaporannya, di buat oleh ahlinya, terang, jelas, tegas, dan normatif, memuat informasi yang menyeluruh, informasi ditujukan untuk semua pihak, terperinci dan teliti, tidak terjadi manipulasi, dan melakukan secara kontinyu.

Dari semua itu akan digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban, yang tujuannya adalah menjaga keadilan dan kebenaran, artinya prinsip tersebut menekankan pada pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat tidak ada yang dirugikan.

Seperti dalam tujuan akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No.109 yaitu bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq, shadaqah. Karena pengakuan merujuk pada prinsip yang mengatur kapan dicatatnya transaksi pendapatan (revenue), beban (expenses), laba (gain), dan rugi (loss). Pengukuran juga berperan penting dalam laporan keuangan yaitu atribut yang dipakai dalam pengukuran, aspek pengukuran ini hampir tidak berbeda dengan akuntansi konvensional, karena semua atribut yang akan dijadikan acuan harus mempertimbangkan unsur relevan, reliability, understandability, dan comparability.

#### 1. Pengakuan dan pengukuran zakat

##### a. Pengakuan Awal

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima.

Sedangkan zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat:

1. Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima
2. Jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang di atur dalam PSAK yang relevan.

##### b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Jika terjadi penurunan nilai asset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana bank tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut.

Penurunan nilai asset zakat diakui sebagai:

- (a) Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
- (b) Kerugian dan pengurangan dana amil, jika disebabkan kelalaian amil.
- c. Penyaluran zakat

Zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- (a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
- (b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk asset nonkas

## 2. Pengakuan dan Pengukuran Infaq/Sedekah

### a. Pengakuan Awal

Zakat/infaq yang diterima diakui sebagai dana Zakat/Infaq terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi Zakat/Infaq sebesar:

- 1) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas
- 2) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas

Zakat/Infaq yang diterima diakui sebagai dana Bank untuk bagian zakat dan dana Infaq untuk penerima zakat/Infaq. Penentuan jumlah atau presentase bagian untuk para penerima zakat/Infaq ditentukan bank sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan bank.

### b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Zakat yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar

yang diterima oleh Bank BNI Syariah dan diamankan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar zakat. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana zakat terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi. Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.

c. Penyaluran Zakat dan Infaq/sedekah

Penyaluran zakat dan infaq kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana zakat sepanjang Bank tidak akan menerima kembali asset zakat yang di salurkan tersebut. Penyaluran zakat kepada penerimaan akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang zakat dan tidak mengurangi dana zakat.

3. Penyajian dan Pengungkapan Zakat dan Infaq/Sedekah

Bank BNI Syariah menyajikan dana zakat, dana infaq/sedekah, dana amil dan non halal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

1. Zakat

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat tetapi tidak terbatas pada:

- (a) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dana penerimaan



- (b) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana non amil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan
- (c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa asset nonkas
- (d) Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq dan
- (e) Hubungan yang istimewa antara amil dan mustahiq

## 2. Infaq/Sedekah

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infaq/sedekah, tetapi tidak terbatas pada:

- (a) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan Infaq/sedekah berupa asset nonkas
- (b) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana non amil atas penerimaan infaq/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan , dan konsistensi kebijakan.
- (c) Kebijakan penyaluran infaq/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerimaan.
- (d) Keberadaan dana infaq/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infaq/sedekah.

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan kepada pembaca dengan harapan bahwa setelah disajikan informasi dianggap berguna bagi

pembaca. Dalam komponen laporan keuangan yang lengkap dari Bank BNI Syariah terdiri dari Neraca (laporan posisi keuangan), laporan sumber dan perubahan dana, laporan perubahan asset kelolaan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Hasil wawancara peneliti mengenai karakteristik Bank BNI Syariah Cabang Makassar yaitu organisasi yang memiliki sifat amanah. Karena yang diamanahkan merupakan bagian yang dianjurkan oleh agama islam maka pengelolaannya sesuai juga menurut agama islam. Pengidentifikasian seperti ini penting untuk menetapkan tujuan akuntansi zakat sehingga tujuannya sejalan dengan tujuan organisasi.

Secara periodik Bank BNI Syariah Cabang Makassar menerbitkan laporan keuangan guna mempertanggungjawabkan kinerja organisasi selama periode yang bersangkutan. Seperti organisasi umumnya, laporan akan diperiksa oleh pemeriksa independen guna menguji keabsahan laporan sekaligus membangun dan meningkatkan kepercayaan publik. Bank BNI Syariah Cabang Makassar merupakan organisasi yang syariah sehingga sesuai dengan syariah islam yang harus dipertanggungjawabkan tidak sebatas duniawi saja. Opini syariah ini penting karena akan menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah telah melaksanakan mu'amalah sesuai dengan syariah islam yang merupakan salah satu wujud dari pertanggungjawaban Bank kepada Allah.

Adapun dalam PSAK 109 penyajian Bank BNI Syariah harus menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan non halal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan). Penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh Bank BNI Syariah Cabang Makassar

adalah laporan perubahan dana yang menyajikan total penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah.

Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa komponen saja, disebabkan oleh Bank BNI Syariah Cabang Makassar hanya menerapkan neraca/laporan posisi keuangan, laporan sumber dan perubahan dana, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Defenisi neraca dapat diartikan suatu aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal terakhir satu bulan atau tahun. Sedangkan neraca Bank BNI Syariah ialah laporan posisi keuangan amil, laporan ini menyajikan suatu daftar yang disusun pada akhir tahun buku (neraca tahunan), dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan bentuk penyusunan neraca merupakan bentuk rekening (*Account Form*) yaitu asset ditempatkan disebelah kiri dan kewajiban beserta modal (dalam hal ini disebut dana) ditempatkan disebelah kanan. Laporan ini menyajikan harta atau asset, kewajiban dan dana pada saat tertentu/periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk uang/nilai uang.

1. Aktiva / Asset

Defenisi asset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi. Dalam hal pengorbanan yang diberikan adalah aktiva bukan uang, maka nilai yang di pakai adalah harga pasar barang yang diserahkan.

2. Utang /Kewajiban (Passiva)

Merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau asset lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman.

### 3. Dana

Pada lembaga atau institusi yang didirikan khusus hanya untuk mengelola dana ZIS, maka penyusunan laporan posisi keuangan/ neraca tidak menggunakan sebutan modal melainkan dana.

Adapun Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Periode Tahun yang berakhir 31 Des 2016-2017 adalah sebagai berikut:

No	URAIAN	2016	2017
	ASET		
1.	Kas	159.912	233.726
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	3.059796	5.113.797
3.	Penempatan pada Bank Lain	221.606	397.372
4.	Tagihan Spot Dan Forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	3.978.455	5.225.433
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	339.490	130.664
7.	Tagihan Akseptasi	4.855	15.912
8.	Piutang		
	a. Piutang murabahah	24.980.801	27.265.631
	b. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan	9.750.434	10.708.453
	c. Piutang Istishna'	-	-
	d. Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan	-	-

	e. Piutang Qardh	930.007	1.502.849
	f. Piutang Sewa	6.334	9.540
9.	Pembiayaan Bagi Hasil		
	a. Mudharabah	1.198.408	888.794
	b. Musyarakah	3.012.748	4.586.209
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa		
	a. Aset Ijarah	561.345	192.132
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi	445.600	139.983
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
11.	Penyertaan	-	-
12.	Cadangan kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif		
	a. Individual	210.179	155.980
	b. Kolektif	535.487	438.015
13.	Aset Tidak Berwujud	26.520	19.768
	Akumulasi Amortisasi	17.937	11.492
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istishna' dalam penyelesaian Termin Istishna'	-	-
16.	Aset Tetap dan Inventaris	357.962	410.421
	Akumulasi Penyusutan	151.960	187.938
17.	Properti Terbengkalai	-	-
18.	Aset yang diambil Alih	-	-
19.	Rekening tunda	854	98
20.	Aset Antar Kantor		
	a. Kegiatan Operasional di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan Operasional di Luar Indonesia	-	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan nilai Aset lainnya	-	-
22.	Persediaan	-	6.891
23.	Aset Pajak Tangguhan	51.857	75.636

24.	Aset Lainnya	352.822	389.430
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>28.314.175</b>	<b>34.822.175</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1.	Dana simpan Wadiah		
	a. Giro	1.533.147	1.838.113
	b. Tabungan	2.545.937	4.132.674
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing		
	a. Giro	585.297	933164
	b. Tabungan	6.877.442	8.254.396
	c. Deposito	12.691.186	14.220.944
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	561.607	598.136
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-	-
6.	Surat berharga yang Diterbitkan	500.000	500.000
7.	Liabilitas Akseptasi	4.855	15.912
8.	Pembiayaan Diterima	-	-
9.	Setoran Jaminan	33.285	53.950
10.	Liabilitas Antar Kantor		
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
12.	Liabilitas Lainnya	494.853	467.855
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>25.827.609</b>	<b>31.015.144</b>
<b>EKUITAS</b>			
14	Modal disetor		
	a. Modal dasar	4.004.000	4.004.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	2.502.500	1.502.500

	c. saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
15.	Tambahan modal disetor		
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Lainnya	-	-
16	Pendapatan (Kerugian ) komprehensif lainnya		
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	-	-
	b. Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(11.158)	7.308
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	43.838	43.838
	e. Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	f. Keuntungan (Kerugian ) aktuarial program manfaat pasti	(2.014)	(6.434)
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komperensif lain	-	-
	h. Lainnya	-	-
17.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-
18.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
19.	Ekuitas	-	-
20.	Cadangan		
	a. Cadangan Umum	92.853	150.150
	b. Cadangan Tujuan	-	-
21.	Laba/Rugi		
	a. Tahun-Tahun lalu	584.172	804.250
	b. Tahun Berjalan	277.375	306.686

	<b>TOTAL EKUITAS DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>2.486.566</b>	<b>3.807.298</b>
22.	Kepentingan non pengendali	-	-
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>2.486.566</b>	<b>3.807.298</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>28.314.175</b>	<b>34.822.442</b>

b. Laporan Sumber dan Perubahan Dana

Laporan sumber dan perubahan dana adalah perubahan posisi keuangan dari satu periode ke periode lainnya, misalnya perubahan kas. Laporan ini merupakan pelengkap laporan yang sudah ada yaitu neraca/laporan posisi keuangan. Tujuan disusunnya laporan sumber dan perubahan dana ini adalah untuk melengkapi pengungkapan informasi perubahan posisi keuangan dan melaporkan arus dana dari operasi. Pada Bank BNI Syariah, laporan ini menyajikan berbagai penerimaan dan penggunaan dan penyaluran untuk dana zakat dan dana Infaq/sedekah, serta berbagai penerimaan dan penggunaan dana amil dan nonhalal. Khususnya untuk penyaluran dana zakat, disajikan secara terpisah untuk masing-masing mustahiq sesuai ketentuan syariah.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan penjelasan laporan keuangan ini memberikan penjelasan tambahan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba



rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan ini mencerminkan kinerja organisasi terutama kemampuan dalam menarik dana dan menyalurkan sesuai sasaran, sehingga tujuan zakat tercapai sejauh ini, pemahaman SDM Bank BNI Syariah terkait penerapan PSAK 109 masih kurang sehingga dalam pembukuannya menggunakan sistem pencatatan sederhana yaitu single entry yang dianggap lebih mudah untuk dipahami dan belum sepenuhnya memakai standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

#### **4. Pengaruh Zakat Terhadap Kebijakan Akuntansi Syariah**

Zakat merupakan salah satu bentuk transaksi syariah dalam domain sosial sehingga perlu pengaturan sendiri perlakuan akuntansinya yang bersifat standar sebagaimana dalam transaksi komersial dikenal mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, salam, istishna, dsb.

Dengan demikian, penyusunan akuntansi zakat oleh IAI merupakan sebuah keharusan kebijakan syariah zakat sekaligus sebuah meniscayaan sejarah untuk pelaksanaan dan pengelolaan zakat yang sesuai dengan kaedah syariah. Hal ini sekaligus untuk memenuhi tuntutan dan ketentuan good governance yang meliputi transparency, responsibility, accountability, dan independency.

Posisi amilin (pengelola zakat) yang diformalkan dalam bentuk LAZ maupun BAZ merupakan lembaga kepercayaan publik yang sensitif pada isu public trust (kepercayaan publik) dalam penghimpunan dan penyaluran dana-dana zakat. Jadi, pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan No.109 yaitu mengenai akuntansi zakat, infak dan sedekah ini untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam Kebijakan Akuntansi Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik, dimana badan pengelola zakat harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa Bank BNI Syariah Cabang Makassar memiliki kemampuan dan kapasitas di dalam mencapai tujuan-tujuan program yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Dimana Penggunaan akuntansi di Bank BNI Syariah Cabang Makassar merupakan salah satu perbedaan utama antara untuk memastikan bahwa uang umat dialokasikan atau di distribusikan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sistem akuntansi dana adalah metode akuntansi yang menekankan pada pelaporan pemanfaatan dana, bukan pelaporan Bank BNI Syariah itu sendiri. Pengelolaan zakat yang profesional memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial, pengetahuan agama, keterampilan teknis yang memadai serta memiliki visi pengembangan umat. Sebagaimana di jelaskan bahwa pengenaaan zakat wajib hukumnya dari beberapa dasar hukum yang diterapkan Al-Quran dan hadist.

Dalam hal yang bertujuan memperkuat teori untuk pengenaaan zakat untuk tiap-tiap akun, penulis mencoba untuk mengali dan menemukan konsep tersebut dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan nara sumber yang kompeten untuk menjawab hal tersebut.

Secara periodik Bank BNI Syariah Cabang Makassar menerbitkan laporan keuangan guna mempertanggungjawabkan kinerja organisasi selama periode yang bersangkutan. Seperti organisasi umumnya, laporan akan diperiksa oleh pemeriksa independen guna menguji keabsahan laporan sekaligus membangun dan meningkatkan kepercayaan publik.

Bank BNI Syariah telah melaksanakan mu'amalah sesuai dengan syariah islam yang merupakan salah satu wujud dari pertanggungjawaban Bank kepada Allah. Adapun dalam PSAK 109 penyajian Bank BNI Syariah harus menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan non halal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan). Penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh Bank BNI Syariah Cabang Makassar adalah laporan perubahan dana yang menyajikan total penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah.

## **B. Saran**

1. Saran untuk pengambilan kebijakan terutama untuk kinerja zakat bahwa zakat perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba usaha. Laba tersebut akan meningkat jika perusahaan mampu mengoperasikan kegiatan utamanya sebaik mungkin. Perusahaan harus mampu menaikkan pendapatan usaha dan meminimalisasi beban usaha.
2. Bank BNI Syariah sebagai lembaga yang dipercaya oleh para muzakki untuk mengelola dana zakat, sebaiknya lembaga ini mulai melakukan audit untuk membuktikan kepada masyarakat umum kewajaran laporan keuangannya, khususnya kepada para muzakki dalam rangka meningkatkan kepercayaan terhadap Bank BNI Syariah Cabang Makassar

### 3. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

Ali, Mohammad Daud.2012. Sistem Ekonomi Islam:Zakat dan Wakaf, Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat

Kurniawan, Posted: 11 January 2013 in Teori Akuntansi, kebijakan akuntansi. (<https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/11/kebijakan-akuntansi/>)

Mujahidin, H.Akhmad. 2016. Hukum Perbankan Syariah.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Muhammad.2005. Pengantar Akuntansi Syariah. Edisi 2.Salemba Empat. Jakarta

Ningsih Rahayu, 2013. Pedoman Penulisan *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*,Pekanbaru.

Nur,Karmila.2013. Pedoman Penulisan *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar*, Makassar.

Qardhawi, Yusuf.2006. Hukum Zakat (terjemah).Jakarta: Litera Antarnusa.

Rozalinda.2016.Ekonomi Islam:Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Cahyadi,Rahadian.2015.Pedoman Penulisan *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar*,Makassar

Sabiq, Syaikh as-Sayyid, 2005. Panduan Zakat (Menurut Al-Qur'an dan as-sunnah). Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

Sunyoto Danang, 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung. Refika Aditama.

Triyuwono, Iwan & Moh As' udi, Akuntansi Syariah (Menformulasikan Konsep Laba Dalam Metafora Zakat ). Jakarta:Salemba Empat.

Wibisono, Yusuf. 2015. Mengelola Zakat Indonesia:Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-undang Nomor 38 Tahun1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Jakarta: Prenadamedia Group

Weniarti.2015.Pedoman Penulisan *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar*,Makassar

Yaya Rizal, Dkk. 2014.Akuntansi Perbankan Syariah:Teori dan Praktik Kontemporer.Jakarta Selatan:Salemba Empat.

Zuhdi Rahmat,2010.Zakat Terhadap Aktiva Konsepsi,Aplikasi dan Perlakuan Akuntansi.Jurnal Ekonomi.

# LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP



**Maryati Wahab**, lahir di Nusa Tenggara Timur tepatnya di Kabupaten Flores Timur, Kecamatan Adonara Timur. Pada tanggal 29 Maret 1994. Penulis lahir dari pasangan suami istri Wahab Gala dan Halima. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan

dasar di SDN Andayani pada tahun 2008, MTS Negeri Waiwerang lulus pada tahun 2011, MAN Waiwerang lulus pada tahun 2014, dan mulai tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



### LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah)

No	URAIAN	2016	2017
1.	Saldo awal dana zakat	7.701	9.329
2.	Dana Zakat yang berasal dari:		
	a. Internal BUS	9329	10.245
	b. Eksternal BUS	8.040	9.054
3.	Penyaluran dana zakat kepada entitas Pengelola zakat		
	a. Lembaga Amil Zakat	15.741	18.383
	b. Badan Amil Zakat	-	-
4.	Kenaikan (penurunan) dana zakat	1.628	916
5.	Saldo Akhir Zakat	9.329	10.245

### LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah)

No	URAIAN	2016	2017
	ASET		
1.	Kas	159.912	233.726
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	3.059.796	5.113.797
3.	Penempatan pada Bank Lain	221.606	397.372
4.	Tagihan Spot Dan Forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	3.978.455	5.225.433
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	339.490	130.664

7.	Tagihan Akseptasi	4.855	15.912
8.	Piutang		
	g. Piutang murabahah	24.980.801	27.265.631
	h. Pendapatan Margin Murabahah yang ditanggungkan	9.750.434	10.708.453
	i. Piutang Istishna'	-	-
	j. Pendapatan Margin Istishna' yang ditanggungkan	-	-
	k. Piutang Qardh	930.007	1.502.849
	l. Piutang Sewa	6.334	9.540
9.	Pembiayaan Bagi Hasil		
	d. Mudharabah	1.198.408	888.794
	e. Musyarakah	3.012.748	4.586.209
	f. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa		
	d. Aset Ijarah	561.345	192.132
	e. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi	445.600	139.983
	f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
11.	Penyertaan	-	-
12.	Cadangan kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif		
	c. Individual	210.179	155.980
	d. Kolektif	535.487	438.015
13.	Aset Tidak Berwujud	26.520	19.768
	Akumulasi Amortisasi	17.937	11.492
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istishna' dalam penyelesaian Termin Istishna'	-	-
16.	Aset Tetap dan Inventaris	357.962	410.421
	Akumulasi Penyusutan	151.960	187.938
17.	Properti Terbengkalai	-	-
18.	Aset yang diambil Alih	-	-
19	Rekening tunda	854	98

20.	Aset Antar Kantor		
	c. Kegiatan Operasional di Indonesia	-	-
	d. Kegiatan Operasional di Luar Indonesia	-	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan nilai Aset lainnya	-	-
22.	Persediaan	-	6.891
23.	Aset Pajak Tangguhan	51.857	75.636
24.	Aset Lainnya	352.822	389.430
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>28.314.175</b>	<b>34.822.175</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
	<b>LIABILITAS</b>		
1.	Dana simpan Wadiah		
	c. Giro	1.533.147	1.838.113
	d. Tabungan	2.545.937	4.132.674
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing		
	d. Giro	585.297	933164
	e. Tabungan	6.877.442	8.254.396
	f. Deposito	12.691.186	14.220.944
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	561.607	598.136
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-	-
6.	Surat berharga yang Diterbitkan	500.000	500.000
7.	Liabilitas Akseptasi	4.855	15.912
8.	Pembiayaan Diterima	-	-
9.	Setoran Jaminan	33.285	53.950
10.	Liabilitas Antar Kantor		
	c. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-	-
	d. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-

12.	Liabilitas Lainnya	494.853	467.855
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>25.827.609</b>	<b>31.015.144</b>
	<b>EKUITAS</b>		
14	Modal disetor		
	d. Modal dasar	4.004.000	4.004.000
	e. Modal yang belum disetor -/-	2.502.500	1.502.500
	f. saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
15.	Tambahan modal disetor		
	e. Agio	-	-
	f. Disagio -/-	-	-
	g. Modal Sumbangan	-	-
	h. Lainnya	-	-
16	Pendapatan (Kerugian ) komprehensif lainnya		
	i. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	-	-
	j. Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(11.158)	7.308
	k. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
	l. Selisih penilaian kembali aset tetap	43.838	43.838
	m. Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	n. Keuntungan (Kerugian ) aktuarial program manfaat pasti	(2.014)	(6.434)
	o. Pajak penghasilan terkait dengan laba komperensif lain	-	-
	p. Lainnya	-	-
17.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-
18.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
19.	Ekuitas	-	-

20.	Cadangan		
	c. Cadangan Umum	92.853	150.150
	d. Cadangan Tujuan	-	-
21.	Laba/Rugi		
	c. Tahun-Tahun lalu	584.172	804.250
	d. Tahun Berjalan	277.375	306.686
	<b>TOTAL EKUITAS DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>2.486.566</b>	<b>3.807.298</b>
22.	Kepentingan non pengendali	-	-
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>2.486.566</b>	<b>3.807.298</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>28.314.175</b>	<b>34.822.442</b>

### LAPORAN LABA RUGI KOMPERENSIF

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah)

NO	URAIAN	2016	2017
A.	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1.	<b>Pendapatan Penyaluran Dana</b>	2.801.356	3.185.716
	a. Rupiah	2.775.865	3.161.494
	q. Pendapatan dari Piutang	1.990.201	2.243.627
	- Murabahah	1.880.995	2.084.831
	- itinsha	-	-

	- ijarah	109.206	158.796
	ii. Pendapatan dari bagi hasil	406.598	464.890
	- Mudharabah	151.781	139.156
	- Musyarakah	254.817	325.734
	iii. Lainnya	379.066	452.734
	b. Valuta asing	25.491	24.222
	i. Pendapatan dari piutang	8.205	1.893
	- Murabahah	8.205	1.893
	- Istinsha	-	-
	- Ijarah	-	-
	ii. Pendapatan dari bagi hasil	11.954	10.420
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	11.954	10.420
	- Lainnya	5.332	11.909
2.	<b>Bagi Hasil Pemilik Dana Investasi</b>	<b>905.032</b>	<b>967.942</b>
	a. Rupiah	899.983	963.719
	i. Non profit Sharing	899.983	963.719
	ii. Profit Sharing	-	-
	b. Valuta asing	5.049	4.223
	i. Non Profit Sharing	5.049	4.223
	ii. Profit Sharing	-	-
3.	<b>Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>	<b>1.896.324</b>	<b>2.217.774</b>
<b>B.</b>	<b>Pendapatan Dan Beban Operasional selain penyaluran dana</b>		
1.	Pendapatan Operasional Lain	159.368	213.870
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-	-
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Spot dan Forward	-	-
	b. Keuntungan Penjualan Aset:	6.576	15.950
	i. Surat berharga	6.576	15.950
	ii. Aset Ijarah	-	-
	c. Keuntungan Transaksi Spot dan		

	Forward (realised)	4.562	6.008
	d. Pendapatan bank berlaku Mudharib dalam Mudharabah Muqayyah	-	-
	e. Keuntungan dari penyeruan dengan equity method	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi Provisitas dan Administrasi	87.307	102.143
	h. Pemulihan dan cadangan kerugian penurunan nilai	51.663	79.545
	i. Pendapatan lainnya	10.224	9.260
2.	<b>Beban Operasional lainnya</b>	<b>1.667.233</b>	<b>2.010.865</b>
	a. Beban bonus wadiah	-	-
	b. Penurunan nilai wajar keuangan :		
	i. Surat berharga	-	-
	ii. Spot dan Forward	-	-
	c. Kerugian penjualan aset :	4.631	
	i. Surat berharga	4.631	-
	ii. Aset Ijarah	-	-
	d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	246	606
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	375.900	699.907
	i. Surat berharga	2.305	922
	ii. Pembiayaan berbasis piutang	232.051	458.746
	iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	139.605	238.271
	iv. Aset keuangan lainnya	1.939	1.966
	f. Kerugian terkait resiko operasional	8.200	4.517
	g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
	h. Komisi/provisitas dan administrasi	-	-
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	1.367
	j. Bahan tenaga kerja	711.010	673.381

	k. Beban promosi	75.617	70.747
	l. Beban lainnya	491.269	560.700
3.	Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	(1.507.865)	(1.796.995)
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>388.459</b>	<b>420.779</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
1.	Keuntungan (Kerugian) peningkatan aset tetap dan inventaris	(130)	40
2.	Keuntungan (Kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	2.651	2.076
	Pendapatan (beban) non Operasional lainnya	(17.783)	(14.148)
	<b>LABA(RUGI) NON OPERASIONAL</b>	(15.262)	(12.032)
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>373.197</b>	<b>408.747</b>
	Pajak Penghasilan:	(95.822)	(102.061)
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	(110.985)	(130.522)
	b. Pendapatan (Beban) pajak tangguhan	15.163	28.461
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>277.375</b>	<b>306.686</b>
<b>PENGHASILAN KOMPEREHENSIF LAIN</b>			
1.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	4.692	(4.420)
	a. Keuntungan revolusi aset tetap	-	-
	b. Keuntungan (Kerugian) aktuarial program imbalan pasti	6.255	(5.893)
	c. Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi	-	-
	d. Lainnya	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(1.563)	1.473



2.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(11.159)	22.700
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan Kerugian dalam mata uang	-	-
	b. Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(14.898)	22.700
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-
	d. Lainnya	-	-
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan akan direklasifikasikan ke laba rugi	3.739	(6.155)
	<b>PENGHASILAN KOMPERENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	(6.467)	14.046
	<b>TOTAL LABA(RUGI) KOMPERENSIF TAHUN BERJALAN</b>	270.908	320.732
	<b>Laba yang dapat distribusikan kepada :</b>		
	PEMILIK	277.375	306.686
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI	-	-
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	277.375	306.686
	<b>Total penghasilan Komperehensif Lain yang dapat distribusikan kepada :</b>		
	PEMILIK		
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI	270.908	320.732
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	270.908	320.732
	<b>DIVIDEN</b>	-	-

